



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Petir Pada Konsep Ekosistem

Hasrul Muftahid¹

¹STKIP Banten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 11.08.2019

Received in revised form
15.08.2019

Accepted 28.09.2019

Available online

11.10.2019

ABSTRACT

This study is entitled "The Effect of the Team Assisted Individualization (TAI) Type of Cooperative Learning Model on the Motivation and Learning Outcomes of Lightning 2 Junior High School Students on Ecosystem Concepts". The purpose of this study was to determine the effect of the Team Assisted Individualization (TAI) type of cooperative learning model on the motivation and learning outcomes of SMPN 2 Lightning students on the ecosystem concept. The method used in this research is an experiment with a pre-test and post-test design, the instrument used is an objective test multiple choice form, and a questionnaire. The research was carried out at SMPN 2 Petir by taking samples of students in class VII D (experimental class) and VII E (control class). Sampling was carried out by random sampling technique. The results of the study obtained an average of 40.1 for the experimental class pre-test increased to 71.8 in the post-test value, while the average pre-test in the control class 37.4 increased to 58.4 in the post-test value. Judging from the calculation of the gain tcount (5.12) > ttable (2.38) it can be concluded that the cooperative learning model Team Assisted Individualization type can have a positive effect on motivation and student learning outcomes on the concept of ecosystem

Keywords:

Critical thinking ability of the students, the learning model inkuiri.

DOI:10.30653/003.201952.75



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019 Hasrul Muftahid

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisir, dan diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar dalam kelas adalah proses belajar mengajar antara guru dengan siswa yang saling berinteraksi satu sama lain, dan serangkaian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa (Djamarah dan Zain, 2002 : 33). Menurut Sardiman (2005 : 170) dalam proses belajar mengajar guru berperan penting sebagai pendidik agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru harus memiliki

¹Corresponding author's address: STKIP Banten
e-mail: Hasrulmuftahid@gmail.com

kompetensi atau kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu kompetensi kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Suryosubroto (2002 : 43) metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peran metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Proses interaksi ini berjalan dengan baik, jika siswa secara proaktif terlibat dalam kegiatan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode belajar yang bervariasi serta dapat menumbuhkan antusiasme belajar siswa. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan dan isi pembelajaran. Salah satu metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif yang dicirikan dengan pembelajaran kerja kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan / tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) (Lie : 2004). Usaha untuk mengembangkan budaya bekerja sama dalam kelas telah banyak dilakukan guru dengan mengembangkan model belajar kelompok. Namun pada prakteknya, banyak ketidakpuasan yang dialami oleh guru ketika melaksanakan model pembelajaran tersebut dalam kelas. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran kelompok lebih banyak terbuang dan tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok sering kali tidak proporsional, serta keluhan karena tidak bisa bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Siswa yang kurang rajin bertanya merasa minder untuk bekerja sama dengan temannya yang lebih mampu. Model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Teknik (TAI) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

SMPN 2 Petir merupakan sekolah dengan komposisi siswa yang heterogen kemampuan akademiknya, sehingga tingkat motivasi dan hasil belajarnya juga heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe (TAI) diharapkan dapat memberikan variasi metode pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dengan melihat uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Petir Pada Konsep Ekosistem"

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Dengan desain penelitian Pretes-Postes Control Group Design(Tabel 1).

Tabel 1
Pretes-Postes Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

DISKUSI

Kemampuan awal siswa pada konsep ekosistem diketahui melalui pretes. Nilai pretes kemudian dianalisis untuk mengetahui normalitas dan homogenitas. Nilai pretes yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe (*TAI*) dan kelas kontrol dengan metode ceramah dan tanya jawab berasal dari populasi berdistribusi normal dan homogen.

Kemampuan awal siswa dapat dikatakan seragam. Berdasarkan hasil analisis uji t pada taraf kepercayaan 99% nilai rata-rata pretest pada kedua kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Nilai *pre-tes* tertinggi dari kelas kontrol 70 sedangkan nilai terendah sebesar 15. Pada kelas eksperimen nilai *pre-tes* tertinggi 65 dan terendah 20. Nilai rata-rata pretes yang diperoleh siswa pada kelas kontrol 37,4 (kategori gagal) dan pada kelas eksperimen 40,1 (kategori kurang). Nilai rata-rata pretes pada kelas eksperimen dan kontrol tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

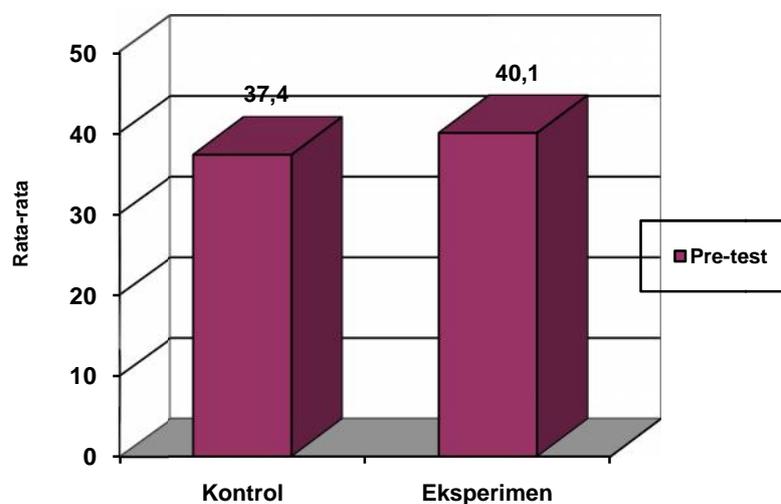


Diagram 1. Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kemampuan akhir siswa pada konsep ekosistem diketahui melalui postes. Nilai postes kemudian dianalisis untuk mengetahui normalitas dan homogenitas. Nilai postes yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe (*TAI*) dan kelas kontrol dengan metode ceramah dan tanya jawab berasal dari populasi berdistribusi normal dan homogen.

Nilai *post-tes* tertinggi pada kelas kontrol adalah 85 sedangkan nilai terendah 30, rata-rata nilai *post-tes* 58,4 (kategori cukup). Pada kelas eksperimen nilai *post-tes* tertinggi adalah 90 dan terendah 35 dengan rata-rata 71,8 (kategori baik) (Diagram 2).

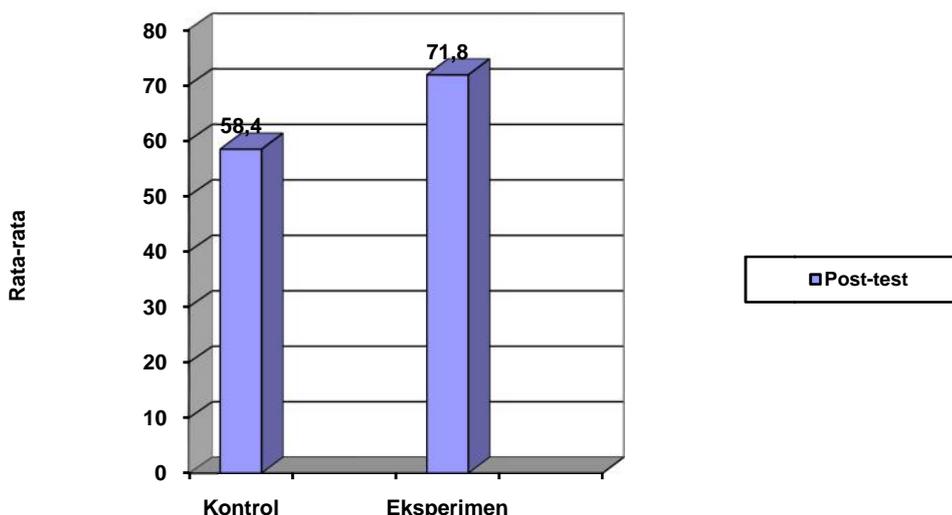


Diagram 2. Nilai rata-rata pos-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk menghitung perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol digunakan uji t, bahwa pada taraf kepercayaan 99%. Nilai rata-rata postes yang diperoleh antara pembelajaran (*TAI*) maupun ceramah dan tanya jawab memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,14 > 2,38$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesudah diberi perlakuan kedua kelompok baik (*TAI*) maupun ceramah dan tanya jawab mempunyai kemampuan hasil belajar yang berbeda.

Model pembelajaran kooperatif tipe (*TAI*) menjadikan siswa aktif berdiskusi dan memahami konsep yang diberikan, Pada saat belajar dalam kelompok siswa saling berdiskusi dan tanya jawab sehingga kemampuan pemahaman siswa menjadi tinggi dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan Suryosubroto (2002 : 185-186) bahwa suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya, misalnya dengan mengemukakan pendapat.

Pada pembelajaran kooperatif tipe (*TAI*) guru memberikan bahan ajar dan LKS yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran yang biasa dilakukan mampu menciptakan norma-norma akademik dikalangan siswa yang mempunyai dampak terhadap hasil belajar siswa, dengan adanya sistem kooperatif, siswa yang merasa mampu akan memberikan masukan yang berarti bagi teman kelompoknya pada saat diskusi maupun mengemukakan pendapat.

Apabila siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, akan berdampak positif terhadap hasil belajar. Pada umumnya para siswa merespon sangat positif dan aktif selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe (*TAI*). Keaktifan siswa ditunjukkan dengan bertanya dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan kemampuan intelektual siswa dan kecakapan dalam berinteraksi sosial. Siswa sangat antusias bertanya dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*TAI*), interaksi antara guru dan siswa yang cukup tinggi, semangat kooperatif antar siswa dalam berdiskusi serta memahami bahan ajar.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena hubungan antar anggota yang saling mendukung, saling membantu, dan peduli. Siswa yang kurang pintar mendapat masukan dari siswa yang pintar. Secara umum dalam pembelajaran kooperatif tipe (*TAI*) dikembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama, hubungan antar pribadi yang positif dan latar belakang yang berbeda, menerapkan bimbingan antar teman, dan tercipta lingkungan yang menghargai nilai-

nilai ilmiah yang dapat membangun motivasi belajar pada siswa. Pada pengambilan keputusan dan penyelesaian, dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, membahas masalah, mengembangkan bakat kepemimpinan serta dapat memberikan kesempatan untuk saling menghargai, menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain.

Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*TAI*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (Tiliyani, 2007). Melalui pembelajaran kooperatif tipe (*TAI*) akan terciptanya penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yang mampu memberi semua siswa materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan meyakinkan mereka untuk memulai materi-materi ini berdasarkan kemampuan mereka sendiri (Sharan, 2009).

Hasil belajar menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah diberi perlakuan antara kedua kelas tersebut terdapat perbedaan secara signifikan. Menurut Lie (2002:8) bahwa pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan prestasi belajar dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial serta hasil belajar yang ditunjukkan siswa itu muncul secara langsung dipengaruhi oleh keadaan pribadinya dan lingkungan sekitarnya. Karena pada saat proses pembelajaran siswa benar-benar memperhatikan dan aktif pada waktu guru menjelaskan, serta adanya komunikasi antar siswa yang satu dengan yang lainnya.

Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan sebelum menerima pelajaran atau materi dari guru, siswa terlebih dahulu membaca materi di rumah, suasana belajar yang menyenangkan karena dalam semangat kooperatif sehingga siswa fokus pada materi dan kesiapan guru dalam mengajar. Beberapa kelebihan model kooperatif tipe (*TAI*) adalah sebagai berikut : guru akan terlibat secara minimal dalam pengaturan, menggunakan paling sedikit separuh waktunya mengajar dalam kelompok, sedangkan siswa akan termotivasi pada hasil secara teliti dan cepat, dapat membantu siswa yang belum mengerti, mengurangi perilaku yang mengganggu, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Purwanto (2003) bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain : kondisi fisik, panca indera, minat, kecerdasan, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor luar meliputi lingkungan, kurikulum sekolah, sarana prasarana dan peran guru. Alasan lain yang menyebabkan hasil belajar siswa meningkat yaitu Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*TAI*) belum pernah dilakukan oleh siswa sebelumnya sehingga ketika siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru siswa lebih merasa tertarik untuk mempelajari konsep tertentu.

Bahwa penggunaan metode mengajar yang baru cenderung dapat mempertinggi proses belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan variasi metode dalam mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik dan mudah untuk diterima (Haryanto, 2005 dan Slameto, 2003).

SIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif *Type Team Assisted Individualization* (*TAI*) pada konsep ekosistem berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Petir. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dengan metode wawancara dan tanya jawab.

REFERENSI

- Achmad, A. (2005). *Implementasi model cooperative learning dalam pendidikan IPS ditingkat persekolahan*. <http://re-searchengines.com10805arief6.html>.
- Ahmadi, A & Joko T. P. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ayumarwati, R. (2008). *Pengaruh media komik terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa pada konsep ekosistem di kelas VII SMP N 1 Malingping*. Skripsi, UNTIRTA Serang. Tidak diterbitkan
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Balajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, S. B & A. Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Pt Bumi Aksara, jakarta
- Ibrahim, M. Dkk. (2000). *Pembelajaran Koopertif*. Universitas Press, Surabaya
- Lie, A. (2000). *Cooperative Learning. Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo, Jakarta.